

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memegang peranan penting dalam perekonomian. Jagung (*Zea mays. L*) merupakan produk pertanian terpenting di Indonesia yang dapat ditanam dan digunakan sebagai bahan baku pangan dan pakan. Setiap tahunnya, masyarakat Indonesia menggunakan sekitar 14,37 juta ton jagung sebagai makanan pokok. Peningkatan pendapatan petani sebagai titik awal pembangunan pertanian hanya dapat tercapai jika diperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari kegiatan pertanian. Dalam bertani yang baik, setiap petani mengetahui bagaimana memperhatikan kegiatan pertaniannya. Subsektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan perolehan devisa negara serta menjadi penggerak pertumbuhan industri hulu dan hilir. yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Peran tanaman pangan telah dibuktikan secara empiris baik dalam kondisi perekonomian normal maupun pada saat krisis. Pertanian merupakan mata pencaharian utama sebagian besar penduduk Indonesia. Dari 278,8 juta penduduk Indonesia yang bekerja, 38,70 juta jiwa bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian mencakup beberapa subsektor seperti hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. (Kementerian Pertanian, 2021).

Pembangunan pertanian Indonesia dilakukan secara bertahap dan terus menerus, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan untuk kesejahteraan petani. Pemerintah dan masyarakat harus berperan aktif dalam mengembangkan pertanian sebagai bentuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia (Wardhani, 2019). Ketahanan pangan merupakan isu multidimensi dan sangat kompleks, meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Aspek politik seringkali menjadi faktor dominan dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pangan. Mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan menjadi isu dan agenda prioritas dalam berbagai pertemuan yang diselenggarakan berbagai negara dan lembaga internasional. Di Indonesia pada 2020

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia menggambarkan beberapa prioritas dan strategi dalam mencapai ketahanan pangan. Ketahanan pangan menjadi salah satu fokus utama untuk memastikan ketersediaan pangan yang mencukupi bagi penduduk Indonesia. Berikut adalah beberapa poin yang dapat merangkum rencana pembangunan ketahanan pangan dalam RPJMN 2020 yaitu peningkatan produksi pangan, diversifikasi pangan, penguatan sektor pertanian, infrastruktur pertanian, peningkatan akses keuangan bagi petani, perbaikan sistem distribusi dan logistik, engelolaan bencana dan perubahan iklim, dan kemitraan publik-swasta. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional adalah dokumen yang menggambarkan arah kebijakan pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun ke depan. Rencana ini terus diperbarui untuk mengakomodasi perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk mendukung pencapaian ketahanan pangan tersebut, di Kementerian Pertanian dilaksanakan program yang disebut Empat Sukses Pertanian, yang terdiri dari pencapaian swasembada lima komoditas pangan penting, yaitu beras, jagung, kedelai, gula, dan daging sapi pada tahun 2020; peningkatan diversifikasi pangan; peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor komoditas pertanian; dan peningkatan kesejahteraan petani. Dalam prakteknya, sukses nomor satu selalu menjadi fokus utama karena peningkatan produksi pangan menjadi kriteria utama keberhasilan kementerian (Perpres RI, 2020).

Tanaman pangan adalah tanaman yang dibudidayakan atau dihasilkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan makanan bagi manusia atau hewan ternak. Jenis tanaman pangan yang umum dikonsumsi antara lain adalah padi, jagung, gandum, kedelai, kacang-kacangan, singkong, kentang, ubi jalar, dan sebagainya. Tanaman pangan memiliki peran penting dalam penyediaan pangan dan gizi bagi manusia, serta dalam mendukung keberlanjutan sistem pertanian dan kehidupan manusia. Selain itu, tanaman pangan juga digunakan sebagai bahan baku industri makanan dan minuman, serta bahan bakar nabati. Salah satu tanaman pangan yaitu Jagung merupakan komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna baik untuk pangan maupun pakan (Sahri dkk., 2022). Pangan dapat didefinisikan sebagai kebutuhan pokok

manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya. Salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan mengambil peran pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Jagung merupakan salah satu komoditas utama yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat terutama di Indonesia. Masyarakat tidak menghasilkan cukup jagung untuk memenuhi permintaan pasar. Perusahaan swasta juga belum maksimal memproduksi jagung. Jagung juga telah menjadi makanan pokok di beberapa daerah dan menjelma menjadi berbagai makanan ringan yang banyak dikonsumsi masyarakat sehingga meningkatkan permintaan masyarakat terhadap jagung.

Jagung (*Zea mays* Linn) merupakan komoditas terpenting kedua sebagai penopang ketahanan pangan nasional setelah beras. Komoditas tersebut meliputi tanaman strategis yang bernilai ekonomi dan merupakan bahan pangan yang mengandung 70% pati, 10% protein, dan 5% lemak.. Menurut United State Department of Agriculture (USDA), konsumsi terbesar jagung di Indonesia adalah untuk pangan dan industri pakan ternak. Lebih dari 55% dari permintaan jagung digunakan untuk pakan ternak, sementara hanya 30% untuk konsumsi dan sisanya untuk industri dan benih. Kebutuhan jagung pada tahun 2015 mencapai 13,1 juta ton yang terdiri dari 8,3 juta ton untuk pakan dan 4,1 ton untuk pangan. Data Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian tahun 2015 menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi hanya 5% per tahun sementara permintaan dari industri pakan meningkat 12% per tahun. Meningkatnya permintaan akan komoditas jagung akan meningkatkan potensi pasar dan harga, sehingga membuka lebih banyak peluang untuk budidaya jagung (Yakin dkk., 2022).

Tabel 1. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Jagung di Indonesia tahun 2021 - September 2023

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
2021	13.414.921,72	2.328.059	5,762
2022	16.527.272,61	2.764.366	5,856
2023	14.460.601,61	2.487.190	5,942

Sumber : Badan Pusat Statistika

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tanaman jagung produktivitasnya selalu meningkat setiap tahunnya. Karena pada 2020, kementerian pertanian Indonesia meluncurkan program unggulan yang disebut upsus atau urgensi peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai untuk meningkatkan produktivitas pertanian, termasuk jagung. Program ini memiliki beberapa strategi dan kebijakan untuk meningkatkan produksi jagung di Indonesia seperti teknologi pertanian, peningkatan manajemen usahatani, peningkatan akses pembiayaan, pendidikan dan pelatihan, dukungan infrastruktur, pengelolaan risiko bencana, koordinasi antar instansi. Berdasarkan program pemerintah peningkatan produktivitas jagung di Indonesia melalui program Upsus merupakan hasil dari kombinasi strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi pertanian secara keseluruhan. Faktor-faktor tersebut dapat berperan dalam kesuksesan program tersebut pada tahun 2020.

Pertumbuhan produksi jagung di wilayah Jawa lebih rendah dibandingkan wilayah luar Jawa (BPS, 2020). Laju pertumbuhan tahunan produksi jagung di Pulau Jawa mencapai 4,53%, sedangkan laju pertumbuhan tahunan produksi jagung di wilayah lain mencapai 7,54%. Hal ini disebabkan oleh semakin rendahnya luas panen di Pulau Jawa. Dalam hal ini, pertumbuhan luas panen di luar Jawa lebih tinggi 3% per tahun. Fluktuasi jumlah penduduk di Pulau Jawa dalam perkembangan produksi jagung disebabkan oleh adanya persaingan penggunaan lahan antara padi dan tanaman sampingan, sehingga perkembangan produksi di Pulau Jawa cenderung lebih rendah dibandingkan dengan hasil panen di luar Pulau Jawa.

Kecamatan Jati merupakan bagian dari Kabupaten Blora di Jawa Tengah yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani. Terdapat 886.147 orang yang tinggal di sana. Luas wilayahnya 5.265,34 kilometer persegi dan terbagi menjadi ladang, lahan kering, dan bangunan. Masyarakat terutama menanam jagung, dengan 8.172 hektar lahan digunakan untuk tujuan tersebut. Tabel di halaman berikutnya menunjukkan berapa banyak jagung yang ditanam di setiap kecamatan di Kabupaten Blora.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten Blora Tahun 2020

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi(Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1. Jati	8.172	46.602	5,703
2. Randublatung	5.520	42.277	5,023
3. Kradenan	4.658	25.277	5,340
4. Kedungtuban	2.741	14.180	5,211
5. Cepu	574	3.362	4,654
6. Sambong	4.344	20.532	5,143
7. Jiken	3.188	16.711	5,170
8. Bogorejo	4.225	22.158	4,850
9. Jepon	5.529	27.127	4,872
10. Blora	5.661	27.895	5,059
11. Banjarejo	3.688	18.972	4,629
12. Tunjungan	4.109	19.320	4,626
13. Japah	3.110	16.389	5,169
14. Ngawen	1.661	9.816	5,721
15. Kunduran	618	3.785	5,617
16. Todanan	5.258	52.044	4,935
Jumlah	63.172	362.125	51,50

Sumber : Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan Kabupaten Blora 2021

Berdasarkan tabel 2, produksi jagung Kabupaten Blora tahun 2020 di Kecamatan Jati dengan rata-rata produksi sebesar 5,703 ton/ha. Berdasarkan rata-rata produksinya, Kecamatan Jati menduduki peringkat pertama di Kabupaten Blora, hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Jati merupakan sentra produksi jagung di Kabupaten Blora. Desa Randulawang merupakan salah satu dari empat belas desa yang ada di Kecamatan Jati, Kabupaten Blora. Masyarakat di Desa Randulawang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan salah satu hasil panen petani adalah jagung. Desa Randulawang merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kecamatan Jati. Di desa ini jagung ditanam pada saat musim kemarau tiba. Pada musim tanam ketiga, lahan persawahan dan hutan dimanfaatkan para petani ketika penanaman dimulai pada musim hujan. Penyiapan lahan pada pertanian jagung di lahan hutan membutuhkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan lahan sawah.. Lahan hutan harus diolah terlebih dahulu dengan melakukan pembersihan, pemangkasan pohon, dan kowak

tanah terus dikasih pupuk kandang agar mengurangi pupuk kimia yang harganya tinggi. Sementara itu, di lahan sawah, lahan sudah siap digunakan dengan aliran air yang telah disusun sebelumnya.

Dalam masa tanam petani mengalami kelangkaan pupuk berpotensi harganya mahal, pada saat penyiraman menggunakan air sumur dengan dipompa menggunakan disel yang membutuhkan BBM pada lahan sawah sedangkan lahan hutan mengandalkan air hujan pada saat penyiraman. Dalam melakukan penyiraman, pemupukan, panen membutuhkan biaya tenaga kerja mahal, dan dibantu tenaga dalam keluarga dalam mengurangi biaya. Setelah panen petani biasanya menggiling jagung di rumah sehingga membutuhkan biaya lagi. Dari sisi pemasaran, petani tidak langsung menjual ke pasar tetapi hasil produksi jagung dijual ke pengepul sehingga pendapatan petani tidak diketahui apakah petani rugi atau untung dalam produksi jagung. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya penelitian untuk mengetahui berapa biaya, pendapatan, penerimaan dan keuntungan dari usahatani jagung yang dilakukan di Randulawang dengan kondisi biaya banyak produksi jagung dan tidak ada harga tawar jual, dalam usaha ini layak atau tidak dijalankan.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan pada usahatani jagung lahan sawah dan hutan di Desa Randulawang Kecamatan Jati Blora.
2. Menganalisis kelayakan usahatani jagung lahan sawah dan hutan di Desa Randulawang Kecamatan Jati Blora.

C. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dari sisi praktik, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam membantu petani untuk memperbaiki manajemen usahatani jagung khususnya di Desa Randulawang Kecamatan Jati Blora.
2. Dari segi informasi, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait untuk menetapkan kebijakan sebagai upaya

meningkatkan pendapatan petani jagung khususnya di Desa Randulawang
Kecamatan Jati Bora.